

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecenderungan minat masyarakat dalam mengkonsumsi barang dan jasa yang bersifat alami semakin besar. Dewasa ini, perkembangan pariwisata dengan konsep *back to nature* secara tidak langsung menyebabkan adanya pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan untuk kegiatan wisata. Sehingga, saat ini membuat perkembangan dunia pariwisata mengalami pergeseran ke pariwisata lingkungan (*World Tourism Organization*). Wisata lingkungan adalah perjalanan ke tempat-tempat yang relatif masih belum tercemari dengan tujuan untuk mempelajari, menikmati pemandangan, flora dan fauna (Hector Ceballos-Lascurain, 1987). Pengertian ekowisata yaitu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*natural area*), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat (Hanik, 2012).

Objek Wisata Alam Cagar merupakan salah satu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami. Hal tersebut dikarenakan Objek Wisata Alam Cagar merupakan objek wisata alam yang berada pada lahan konservasi alam yaitu TAHURA R. Soeryo. Objek Wisata Alam Cagar terletak di Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Wisata Pemandian Air Panas Cagar merupakan salah satu obyek wisata alam dengan jumlah minat wisatawan dengan jumlah besar yaitu, pada tahun 2008 sejumlah 190.207 jiwa, tahun 2009 sebesar 302.894 jiwa, dimana jumlah wisatawan pada tahun 2010 mengalami penurunan kunjungan wisatawan sejumlah 292.791 dan pada tahun 2011 terjadi peningkatan kembali sejumlah 327.461 pengunjung (UPT Tahura R. Soeryo).

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu Tahun 2010-2030, kawasan strategis penyelamatan lingkungan hidup, yaitu rencana pengembangan Sumber Air Panas Cagar direncanakan sebagai sumber air panas alami dan tetap mempertahankan serta menjaga kelestarian TAHURA R. Soeryo yang terdapat di

lingkungan obyek wisata air panas Cangar sebagai hutan lindung. Berdasarkan Master Plan TAHURA tahun 2001, Wisata Pemandian Air Panas Cangar merupakan pemanfaatan kawasan Tahura R. Soeryo sehingga area tersebut dapat mendukung pengembangan pariwisata alam, dimana wisata tersebut tidak langsung mengenalkan kepada pengunjung atau wisatawan untuk berpartisipasi dalam melindungi ekosistem yang ada.

Berdasarkan UPT TAHURA R. Soeryo, Objek Wisata Alam Cangar khususnya Pemandian Air Panas Cangar membebankan tarif tiket karcis wisatawan nusantara (*weekend* dan *weekday*) Rp 5.500/orang, tarif mancanegara (*weekend* dan *weekday*) Rp 25.000/orang, fasilitas kolam renang Rp 5.000/orang dewasa, fasilitas kamar rendam Rp 5.000/orang, parkir kendaraan roda dua (motor) Rp 3.000 dan untuk kendaraan roda empat (mobil) Rp 5.000. Tarif masuk wisata yang dikenakan untuk para pengunjung wisatawan belum termasuk untuk alokasi konservasi lingkungan. Padahal Objek Wisata Alam Cangar tidak hanya memiliki fungsi sebagai tempat wisata saja namun juga sebagai daerah konservasi lingkungan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jasa lingkungan yang disediakan oleh Objek Wisata Alam Cangar belum diperhitungkan kedalam sumber daya alam, sehingga jasa lingkungan tidak terkuantifikasikan dalam perhitungan nilai sumber daya alam. Oleh karena itu diperlukan perhitungan nilai lingkungan agar nilai sebenarnya berupa nilai kuantitatif terhadap jasa lingkungan yang dihasilkan oleh sumber daya alam Berdasarkan UPT TAHURA R. Soeryo, Objek Wisata Alam Cangar khususnya Pemandian Air Panas Cangar membebankan tarif tiket karcis wisatawan nusantara (*weekend* dan *weekday*) Rp 5.500/orang, tarif mancanegara (*weekend* dan *weekday*) Rp 25.000/orang, fasilitas kolam renang Rp 5.000/orang dewasa, fasilitas kamar rendam Rp 5.000/orang, parkir kendaraan roda dua (motor) Rp 3.000 dan untuk kendaraan roda empat (mobil) Rp 5.000. Tarif masuk wisata yang dikenakan untuk para pengunjung wisatawan belum termasuk untuk alokasi konservasi lingkungan. Padahal Objek Wisata Alam Cangar tidak hanya memiliki fungsi sebagai tempat wisata saja namun juga sebagai daerah konservasi lingkungan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jasa lingkungan yang disediakan oleh Objek Wisata Alam Cangar belum diperhitungkan kedalam sumber daya alam, sehingga jasa lingkungan tidak terkuantifikasikan dalam perhitungan nilai sumber daya alam. Oleh karena itu diperlukan perhitungan nilai lingkungan agar nilai sebenarnya

berupa nilai kuantitatif terhadap jasa lingkungan yang dihasilkan oleh sumber daya alam

Maka diperlukan penilaian jasa lingkungan pada Objek Wisata Alam Cagar. Penelitian pada Objek Wisata Alam Cagar menggunakan *travel cost method* atau biaya perjalanan dalam mengukur jasa lingkungan di Objek Wisata Alam Cagar, dikarenakan metode biaya perjalanan merupakan metode untuk menduga nilai ekonomi untuk komoditas yang tidak memiliki nilai pasar (*non market goods*). Metode ini beranjak pada asumsi dasar bahwa setiap individu bersedia mengunjungi suatu daerah untuk mendapatkan manfaat tertentu tanpa harus membayar biaya masuk (*no entry fee*). Pada umumnya, biaya perjalanan meliputi, biaya *financial*, biaya waktu perjalanan, harga tiket masuk area tempat wisata dan lamanya tinggal di tempat wisata tersebut (Suparmoko, 2000). Dimana salah satu fungsi Objek Wisata Alam Cagar tidak hanya sebagai wisata lingkungan juga sebagai daerah konservasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang terdapat pada OWA Cagar sebagai berikut:

1. Objek Wisata Alam Cagar merupakan salah satu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami. Hal tersebut dikarenakan Objek Wisata Alam Cagar merupakan objek wisata alam yang berada pada lahan konservasi alam yaitu kawasan hutan lindung TAHURA R. Soeryo. Sehingga, terdapat perjalanan wisata untuk menikmati jasa lingkungan seperti keindahan dan kesejukan. Semakin banyak jumlah wisatawan yang datang ke Objek Wisata Alam Cagar akan mempengaruhi jasa lingkungan yang terdapat di tempat wisata tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa diperlukan perhitungan jasa lingkungan yang belum terkuantifikasikan, sehingga diperlukan perhitungan valuasi lingkungan melalui dengan pendekatan *Travel Cost Method* di Objek Wisata Alam Cagar.
2. Penelitian pada Objek Wisata Alam Cagar menggunakan *travel cost method* dalam mengukur jasa lingkungan di Objek Wisata Alam Cagar, dikarenakan metode biaya perjalanan merupakan metode untuk menduga nilai ekonomi untuk komoditas yang tidak memiliki nilai pasar (*non market goods*). Pada umumnya, biaya perjalanan meliputi, biaya *financial*, biaya waktu perjalanan, harga tiket masuk area tempat wisata dan lamanya tinggal di tempat wisata tersebut (Suparmoko, 2000). Dimana metode ini beranjak pada asumsi dasar bahwa setiap individu bersedia

mengunjungi suatu daerah untuk mendapatkan manfaat tertentu tanpa harus membayar biaya masuk (*no entry fee*).

3. Berdasarkan UPT TAHURA R. Soeryo, Objek Wisata Alam Cagar khususnya Pemandian Air Panas Cagar membebaskan tarif tiket karcis wisatawan nusantara (*weekend* dan *weekday*) Rp 5.500/orang, tarif mancanegara (*weekend* dan *weekday*) Rp 25.000/orang, fasilitas kolam renang Rp 5.000/orang dewasa, fasilitas kamar rendam Rp 5.000/orang, parkir kendaraan roda dua (motor) Rp 3.000 dan untuk kendaraan roda empat (mobil) Rp 5.000. Tarif masuk wisata yang dikenakan untuk para pengunjung wisatawan belum termasuk untuk alokasi konservasi lingkungan. Padahal Objek Wisata Alam Cagar tidak hanya memiliki fungsi sebagai tempat wisata saja namun juga sebagai daerah konservasi lingkungan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jasa lingkungan yang disediakan oleh Objek Wisata Alam Cagar belum diperhitungkan kedalam sumber daya alam, sehingga jasa lingkungan tidak terkuantifikasikan dalam perhitungan nilai sumber daya alam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

Berapa nilai lingkungan di tempat Objek Wisata Alam Cagar dengan pendekatan biaya perjalanan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti terkait dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pendapatan per bulan, jarak, motivasi terhadap pengaruh biaya perjalanan ke Objek Wisata Alam Cagar
2. Menghitung manfaat lingkungan di tempat Objek Wisata Alam Cagar dengan pendekatan biaya perjalanan

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Alam Cagar yang terletak di Desa Sumber brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Kecamatan Bumiaji memiliki luas sejumlah 127,978 km². Sebagian daerah dari Kecamatan Bumiaji merupakan topografi wilayah perbukitan. Wisata Pemandian Air Panas Cagar yang terdapat pada kawasan TAHURA R. Soeryo, terletak pada garis lintang selatan 7° 40' 10'' dan 112° 22' 13'' - 112° 46' 30'' Bujur Timur. Secara keseluruhan Taman Hutan Raya R.Soeryo memiliki

ketinggian yaitu 1.000 – 3.000 mdpl. Di bawah ini merupakan batas-batas wilayah Kecamatan Bumiaji sebagai berikut.

Sebelah Utara: Kecamatan Batu

Sebelah Timur: Kecamatan Junrejo

Sebelah Selatan: Kabupaten Blitar dan Malang

Sebelah Barat: Kabupaten Malang

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas yaitu mengkaji “Valuasi Lingkungan dengan Menggunakan *Travel Cost Method* di OWA Cangar” sebagai dasaran sebagai berikut:

Mengetahui manfaat lingkungan di tempat Objek Wisata Alam Cangar dengan pendekatan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan saat berwisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan biaya perjalanan individu. Pendekatan ini menghitung nilai ekonomi dengan pendekatan biaya perjalanan yang terdiri dari (biaya parkir, biaya transportasi, biaya konsumsi, tiket masuk).

1.6 Manfaat

Penelitian mengenai “Valuasi Lingkungan dengan Pendekatan *Travel Cost Method* di Objek Wisata Alam Cangar” dapat memberikan masukan serta manfaat bagi beberapa pihak seperti akademisi, pihak swasta, pemerintah kota serta pihak perencana sebagai berikut:

a. Swasta

Dapat menjalin kerja sama dengan pihak pengelola maupun pihak lain dalam mempromosikan Objek Wisata Alam Cangar

b. Mahasiswa

Dapat menjadi bahan penelitian untuk mahasiswa dalam penelitian selanjutnya

c. Masyarakat

Dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk datang ke Objek Wisata Alam Cangar.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I Pendahuluan yaitu membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup wialyah, ruang lingkup dan ruang lingkup materi, manfaat, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TUNJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II membahas mengenai literature atau teori-teori yang digunakan terkait dengan penelitian. Selain itu membahas mengenai kerangka teori dan studi terdahulu tentang valuasi lingkungan

BAB III METODE

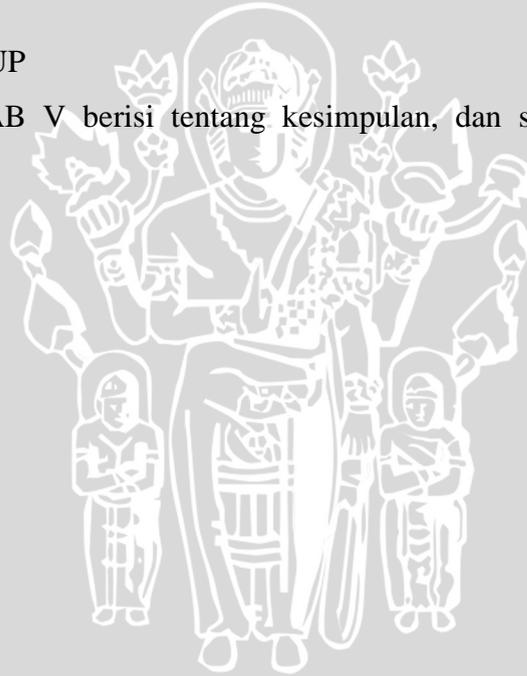
Pada BAB III yaitu membahas mengenai metode yang digunakan pada penelitian, seperti diagram alir, penentuan variabel, penentuan sampel, metode-metode analisis, kerangka analisis dan desain survei.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

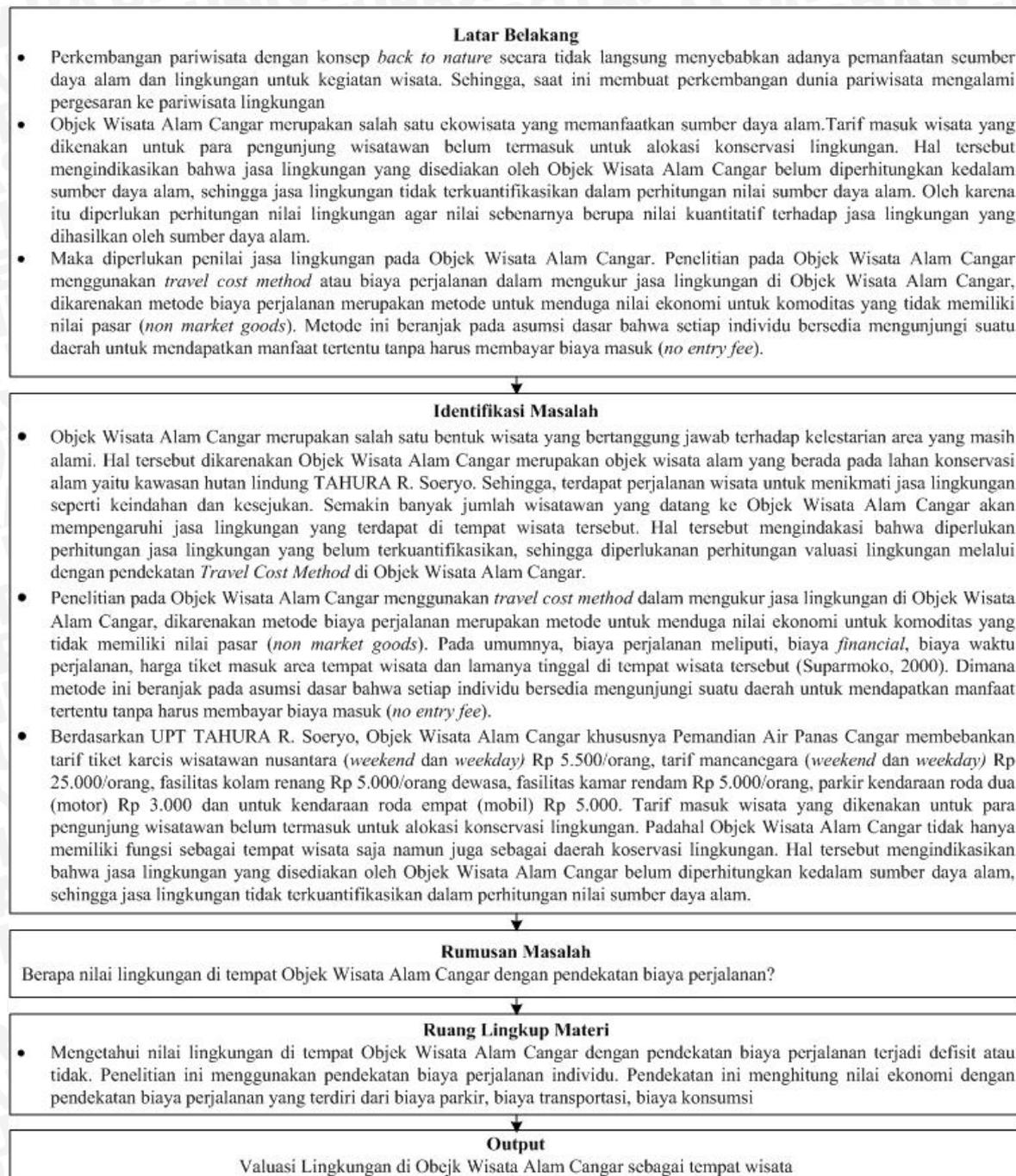
Pada BAB IV berisi mengenai gambaran umum OWA Cangar, karakteristik wisatawan pada akhir pekan dan hari kerja, biaya perjalanan pada akhir pekan dan hari kerja, perhitungan valuasi ekonomi

BAB V PENUTUP

Pada BAB V berisi tentang kesimpulan, dan saran untuk OWA Cangar.



1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Halaman ini sengaja dikosongkan

Contents

BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup	4
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.5.2 Ruang Lingkup Materi	5
1.6 Manfaat	5
1.7 Sistematika Pembahasan	5
1.8 Kerangka Pemikiran	7
Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	7

